



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17155-17163

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Efektivitas Penerapan Sistem ERP pada Proses Permintaan Barang dalam Mendukung Administrasi Keuangan Unit SWA Army

Muktafi Liamrillah Dihar, Tantina Haryati

^{1,2}Universitas UPN Veteran Jawa Timur

^{1*}23013010355@student.upnjatim.ac.id, ²tantinah.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi terpadu yang menyatukan berbagai fungsi bisnis, seperti pembelian, operasional, persediaan, dan keuangan, ke dalam satu platform yang sama, sehingga memudahkan kelancaran operasional dan membantu perusahaan mencapai tujuannya secara lebih efisien. Penggunaan sistem yang terfragmentasi sering kali menimbulkan hambatan seperti keterlambatan persetujuan, duplikasi data, dan lambatnya arus informasi antarbagian, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran administrasi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem ERP dalam proses permintaan barang serta perannya dalam mendukung administrasi keuangan di Unit SWA Army PT Swabina Gatra. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap penggunaan sistem, wawancara mendalam dengan karyawan yang terlibat dalam proses permintaan barang dan administrasi keuangan, serta dokumentasi berupa prosedur operasional dan laporan terkait. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul selama implementasi ERP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ERP membantu menciptakan proses permintaan barang yang lebih terstruktur dan transparan, mempermudah koordinasi antardepartemen, mengurangi kesalahan administrasi, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala berupa adaptasi pengguna dan keterbatasan infrastruktur teknologi saat volume transaksi tinggi. Temuan ini diharapkan memberi kontribusi praktis bagi organisasi jasa dalam mengoptimalkan penerapan sistem ERP.

Kata kunci: Administrasi Keuangan, ERP, Efisiensi Operasional, Permintaan Barang, Sistem Informasi.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah mendorong hampir seluruh sektor bisnis untuk melakukan transformasi digital, salah satunya melalui penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP). ERP dikembangkan sebagai jawaban atas kebutuhan perusahaan akan sistem yang mampu mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis yang sebelumnya berjalan secara terpisah, sehingga proses kerja menjadi lebih efektif, cepat, dan hemat biaya. Menurut Hasanudin [1], ERP menggabungkan berbagai bagian penting dari sebuah perusahaan, seperti pembelian, operasional, stok barang, dan keuangan, ke dalam satu sistem yang saling terhubung, sehingga informasi bisa didapatkan secara langsung (real-time) dan membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat serta akurat.

Keberadaan sistem ERP menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasional perusahaan, baik dari sisi volume transaksi, jumlah pemangku kepentingan yang terlibat, maupun tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Tanpa sistem yang terintegrasi, perusahaan cenderung mengalami hambatan berupa duplikasi data, lambatnya arus informasi antarbagian, serta kesulitan dalam melakukan pengawasan menyeluruh terhadap proses bisnis yang berjalan.

Meskipun demikian, penerapan sistem ERP pada praktiknya tidak selalu berjalan mulus. Madukara dan Mita [2] menyebutkan bahwa dalam proses pengajuan barang masih sering ditemukan berbagai hambatan, seperti penundaan persetujuan akibat alur birokrasi yang panjang, integrasi data antarmodul yang belum optimal, serta penurunan kecepatan respons sistem saat volume transaksi meningkat, misalnya pada periode akhir bulan atau akhir tahun anggaran. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional sekaligus menghambat

proses administrasi keuangan perusahaan, karena keterlambatan pada satu tahap proses akan berdampak pada tahap-tahap berikutnya.

Permasalahan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan perusahaan penyedia jasa, yang operasionalnya sangat bergantung pada kecepatan dan ketepatan proses administratif untuk menjaga kepercayaan klien serta keberlangsungan layanan. PT Swabina Gatra, melalui Unit SWA Army, merupakan salah satu contoh perusahaan penyedia jasa yang telah mengadopsi sistem ERP untuk mendukung proses pengajuan barang dan pengelolaan keuangan. Namun, sebagaimana ditekankan oleh Arafat dan Rafik [3], adopsi teknologi semata tidak menjamin keberhasilan implementasi; diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut benar-benar mampu mendukung kelancaran proses permintaan barang dan administrasi keuangan secara optimal, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitasnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengonfirmasi manfaat penerapan ERP bagi organisasi. Penelitian Matthew dkk. [4] menunjukkan bahwa ERP dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas informasi perusahaan, khususnya dalam penyajian laporan keuangan pada sektor ritel. Sejalan dengan itu, sejumlah studi lain juga menegaskan bahwa integrasi ERP mampu memperbaiki koordinasi antarbagian dan mempercepat pengambilan keputusan manajerial. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks perusahaan manufaktur, retail, atau jasa keuangan secara umum, sementara penelitian yang secara khusus membahas efektivitas ERP dalam mengelola proses permintaan barang di perusahaan penyedia jasa keamanan masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian inilah yang mendasari perlunya kajian lebih lanjut pada konteks yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif penerapan sistem ERP dalam proses permintaan barang, serta bagaimana sistem tersebut berkontribusi dalam mendukung pengelolaan administrasi keuangan yang lebih baik di Unit SWA Army PT Swabina Gatra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis, dalam bentuk pengayaan literatur mengenai penerapan ERP pada perusahaan jasa, maupun secara praktis, sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem ERP yang telah diterapkan.

1.1. Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi yang terpadu, yang menghubungkan berbagai bagian penting dalam bisnis perusahaan, seperti pembelian, persediaan, tenaga kerja, operasional, dan keuangan, ke dalam satu tempat penyimpanan data yang sama. Integrasi ini memungkinkan pertukaran data secara langsung, sehingga memperbaiki kerja sama antarbagian dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Menurut Tambunan dkk. [5], implementasi ERP dapat membantu perusahaan meningkatkan kecepatan dan ketepatan kerja dengan mengotomatisasi berbagai proses bisnis, serta mengurangi kesalahan akibat penggunaan beberapa sistem yang berbeda-beda.

Secara konseptual, ERP dibangun di atas prinsip satu basis data terpusat (single source of truth), yang berarti seluruh unit kerja mengakses dan memperbarui data yang sama secara real-time. Prinsip ini berbeda secara mendasar dari pendekatan sistem informasi konvensional, di mana setiap departemen umumnya memiliki sistem atau basis data tersendiri yang berjalan secara terpisah (silo), sehingga sering menimbulkan inkonsistensi data ketika informasi harus dipertukarkan antarbagian. Dengan pendekatan terpusat ini, ERP tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai tulang punggung (backbone) yang menghubungkan seluruh proses bisnis perusahaan, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, produksi atau operasional, hingga pelaporan keuangan.

Selain manfaat dari sisi integrasi data, penerapan ERP juga umumnya disertai dengan standarisasi proses bisnis. Karena sistem dirancang mengikuti alur kerja tertentu, perusahaan yang mengadopsi ERP secara tidak langsung dituntut untuk menyeragamkan prosedur kerja di berbagai unit, yang pada akhirnya dapat mengurangi variasi praktik kerja yang tidak efisien dan meningkatkan konsistensi kualitas layanan atau output antarunit.

Qureshi [6] menyatakan bahwa sistem yang terintegrasi bisa membuat pengelolaan rantai pasok lebih efektif dan memperbaiki kerja sama antarbagian dalam perusahaan. Selain itu, ERP juga membantu meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam berbagai proses operasional dan administrasi perusahaan. Kualitas informasi yang dimaksud tidak hanya menyangkut akurasi data, tetapi juga aspek ketersediaan (availability) dan ketepatan

waktu (timeliness), yang keduanya menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang responsif terhadap dinamika operasional perusahaan sehari-hari.

1.2. Proses Permintaan Barang

Proses pengajuan barang (goods requisition) adalah langkah pertama dalam kegiatan pembelian yang bertujuan memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Proses ini melibatkan mengenali kebutuhan, mengajukan permintaan, mendapatkan persetujuan, hingga mengurus pengadaan barang selanjutnya. Kirana dkk. [7] menegaskan bahwa akurasi dan kecepatan dalam memproses permintaan barang sangat penting karena dapat memengaruhi kelancaran berjalannya operasional perusahaan.

Secara umum, proses permintaan barang dapat dipandang sebagai titik awal dari keseluruhan siklus procure-to-pay dalam sebuah organisasi, yang mencakup tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan barang, penyusunan dokumen permintaan, verifikasi oleh atasan atau pihak berwenang, hingga proses pengadaan dan pembayaran kepada pemasok. Karena posisinya sebagai tahap awal, kualitas proses permintaan barang akan sangat memengaruhi efisiensi tahapan-tahapan berikutnya. Permintaan yang tidak akurat atau terlambat diajukan, misalnya, dapat menyebabkan keterlambatan pengadaan yang pada akhirnya mengganggu kelancaran operasional di lapangan.

Pada pendekatan manual, proses ini umumnya dilakukan melalui formulir kertas yang harus diteruskan secara berjenjang kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan persetujuan. Pendekatan semacam ini rentan terhadap berbagai permasalahan, seperti dokumen yang hilang atau tertunda pengirimannya, kesulitan dalam melacak status persetujuan, serta potensi duplikasi pencatatan apabila data yang sama harus dimasukkan kembali secara manual ke sistem lain, misalnya sistem akuntansi atau sistem persediaan barang.

Penggunaan sistem ERP dalam proses permintaan barang memudahkan semua aktivitas dilakukan secara digital dan terpadu. Dengan cara tersebut, perusahaan bisa mengurangi masalah keterlambatan, menghindari pengulangan data, dan membuat setiap tahapan pembelian barang lebih jelas dan terbuka. Selain itu, digitalisasi proses ini juga memungkinkan diterapkannya mekanisme kontrol otomatis, misalnya notifikasi otomatis kepada pihak yang berwenang saat ada permintaan baru, atau pembatasan nilai maksimal permintaan yang dapat diajukan tanpa persetujuan tambahan, sehingga mendukung penerapan prinsip pengendalian internal secara lebih konsisten di seluruh unit kerja perusahaan.

1.3. Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pencatatan, pengelolaan, pengawasan, serta penyusunan laporan mengenai transaksi uang dalam sebuah organisasi. Roup dan Edi [8] menjelaskan bahwa administrasi keuangan yang baik memberikan informasi yang benar, tepat waktu, dan bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan.

Sistem ERP berperan penting dalam membantu manajemen keuangan karena setiap aktivitas transaksi yang terjadi selama proses operasional dapat terhubung langsung ke sistem keuangan. Integrasi tersebut membantu mengurangi kesalahan saat mencatat data, membuat data lebih tepat, serta memudahkan proses membuat laporan keuangan.

1.4. Efektivitas Sistem ERP

Efektivitas menunjukkan seberapa baik suatu sistem mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks ERP, efektivitas bisa dilihat dari kemampuan sistem untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat perpindahan informasi, mengurangi kesalahan data, serta memperbaiki kualitas pengendalian dan pelaporan.

Penelitian Hidayat dkk. [9] menunjukkan bahwa penggunaan ERP dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional perusahaan karena mampu mengintegrasikan data dan mengotomatisasi berbagai proses bisnis. Selain itu, sistem ERP juga memudahkan dalam mengelola informasi, sehingga membantu kegiatan administrasi menjadi lebih efektif dan teratur.

1.5. Penelitian Terdahulu

Qureshi [6], dalam studinya yang berjudul "Evaluating Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation for Sustainable Supply Chain Management," menunjukkan bahwa penerapan ERP dapat meningkatkan integrasi berbagai proses bisnis dan membantu dalam mengelola rantai pasok secara lebih efektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem ERP membantu meningkatkan kerja sama antar tim, memperbaiki efisiensi dalam menjalankan operasi, serta meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh organisasi.

Ibrahim dkk. [10], dalam studinya yang berjudul "Implementation of Open-Source ERP-Based Fleet Management System on SMEs Transportation Service Provider," menunjukkan bahwa penggunaan ERP berbasis open-source dapat meningkatkan efektivitas dalam mengelola operasional perusahaan jasa. Sistem ERP membantu menggabungkan data, mempercepat proses urusan administrasi, dan meningkatkan cara pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi lebih efisien.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kebanyakan studi memfokuskan pada penggunaan ERP untuk meningkatkan kinerja organisasi secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mempelajari seberapa efektif ERP dalam proses pengajuan barang dan pengaruhnya terhadap manajemen keuangan di unit operasional perusahaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menganalisis sejauh mana sistem ERP efektif dalam proses permintaan barang terhadap manajemen keuangan di Unit SWA Army PT Swabina Gatra.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis cara sistem Enterprise Resource Planning (ERP) digunakan dalam proses permintaan barang agar dapat mendukung pengelolaan keuangan di Unit SWA Army PT Swabina Gatra. Sebagaimana disarankan oleh Rohma dkk. [11], penelitian ini memfokuskan pada proses permintaan barang yang terhubung dengan sistem ERP dan dampaknya terhadap kelancaran urusan keuangan administratif.

2.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah Unit SWA Army PT Swabina Gatra yang sudah menerapkan sistem ERP dalam berjalannya aktivitas operasionalnya. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup proses meminta barang, jalur persetujuan, mencatat transaksi, serta hubungannya dengan administrasi keuangan.

2.2. Tahap Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengamati, melakukan wawancara, dan mencatat berkas-berkas yang relevan.

Observasi dilakukan dengan melihat langsung cara penggunaan sistem ERP dalam proses permintaan barang dan pengelolaan keuangan di Unit SWA Army PT Swabina Gatra. Dengan mengamati, peneliti bisa memahami situasi nyata mengenai cara kerja sistem, cara pengguna berinteraksi dengan sistem ERP, serta hubungan antara proses permintaan barang dan urusan keuangan.

Wawancara dilakukan kepada karyawan yang secara langsung menggunakan sistem ERP, proses permintaan barang, dan mengelola administrasi keuangan. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pengalaman, pemahaman, manfaat, serta kendala yang dialami saat mengimplementasikan sistem ERP. Menurut Fadli [12], wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dengan berinteraksi langsung dengan orang yang diwawancarai.

Informan dalam penelitian dipilih dengan cara purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam menggunakan sistem ERP dalam proses permintaan barang dan administrasi keuangan.

Selain itu, proses dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti prosedur operasional, surat permintaan barang, laporan keuangan administratif, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sebagaimana dianjurkan oleh Fadli [12], sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai sistem ERP dalam proses permintaan barang dan administrasi.

2.3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, lalu setiap temuan dideskripsikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem ERP dalam proses pengajuan barang serta perannya dalam mendukung administrasi keuangan di Unit SWA Army PT Swabina Gatra. Selanjutnya, data diinterpretasikan dengan membandingkan hasil yang ditemukan di lapangan dengan teori dan penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Fadli [12], dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara yang teratur, yaitu dengan mengatur, mengelompokkan, dan menerjemahkan data sehingga bisa memahami secara menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Penerapan Sistem ERP pada Sistem Permintaan Barang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Unit SWA Army PT Swabina Gatra, diperoleh gambaran bahwa proses pengajuan permintaan barang sudah menggunakan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) sebagai alat utama dalam menyampaikan kebutuhan operasional. Sistem ERP digunakan oleh setiap bagian kerja untuk mengajukan permintaan barang berdasarkan kebutuhan operasional melalui menu permintaan barang yang ada di dalam sistem.

Proses permintaan dimulai dengan pengguna yang berwenang memasukkan data barang. Data yang dimasukkan mencakup jenis barang, jumlah yang dibutuhkan, satuan ukuran, serta penjelasan tambahan yang mendukung. Setelah data disimpan dalam sistem, permintaan otomatis dikirimkan kepada pejabat yang berwenang untuk memberikan persetujuan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan. Alur kerja yang terstruktur ini membuat setiap permintaan memiliki jejak digital yang jelas, sehingga memudahkan penelusuran apabila terjadi ketidaksesuaian di kemudian hari.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan ERP membuat proses permintaan barang lebih rapi dan teratur dibandingkan menggunakan cara manual. Setiap langkah bisa dilihat langsung melalui sistem, sehingga pengguna tahu kondisi permintaannya, apakah masih menunggu persetujuan, sudah disetujui, atau sedang diproses oleh bagian yang bertugas. Kondisi ini membuat proses menjadi lebih jelas dan memudahkan pengawasan terhadap setiap permintaan barang yang diajukan, serta mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual antarbagian yang sebelumnya rawan menimbulkan kesalahpahaman.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Qureshi [6], yang menyatakan bahwa sistem ERP bisa menggabungkan berbagai proses bisnis, sehingga mempercepat perpindahan informasi dan meningkatkan kerja sama antarbagian di dalam organisasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan ERP di Unit SWA Army tidak hanya mengubah cara kerja dari manual menjadi digital, tetapi juga membentuk budaya kerja baru yang lebih terstruktur dan berorientasi pada akuntabilitas.

3.2. Peran ERP dalam Mendukung Administrasi Keuangan

Menggunakan sistem ERP tidak hanya membuat proses pengajuan barang lebih mudah, tetapi juga membantu dalam mengurus urusan keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan, setiap transaksi permintaan barang yang sudah mendapat persetujuan secara otomatis dicatat dalam sistem, sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam urusan administrasi keuangan. Integrasi data tersebut membantu bagian administrasi keuangan mendapatkan informasi mengenai kebutuhan barang, nilai transaksi, dan kondisi proses pengadaan dengan lebih cepat.

Dengan demikian, pencatatan administrasi menjadi lebih tepat karena data berasal dari satu sistem yang sama, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan atau duplikasi data, sejalan dengan temuan Kartika dkk. [13]. Hal ini juga berdampak pada berkurangnya waktu yang dibutuhkan staf keuangan untuk melakukan rekonsiliasi data antarbagian, karena seluruh informasi sudah tersedia secara terpusat dan real-time.

Keterhubungan antara modul permintaan barang dan modul keuangan juga memberikan manfaat dalam penyusunan anggaran. Bagian keuangan dapat memantau realisasi pengeluaran secara berkala berdasarkan data permintaan barang yang telah disetujui, sehingga proyeksi kebutuhan anggaran untuk periode berikutnya dapat disusun dengan lebih realistis. Selain itu, karena setiap transaksi tercatat dengan stempel waktu (timestamp) yang jelas, bagian keuangan dapat lebih mudah menyusun laporan berdasarkan periode tertentu, seperti laporan bulanan atau laporan per proyek, tanpa harus menyusun ulang data secara manual dari berbagai sumber.

Selain itu, sistem ERP memudahkan proses pencarian dokumen ketika diperlukan untuk kegiatan pemantauan atau audit internal. Semua riwayat transaksi disimpan dalam bentuk digital, sehingga pengguna dapat mengaksesnya kembali sesuai dengan hak dan kewenangannya, tanpa harus menelusuri arsip fisik yang memakan waktu lama. Kemudahan ini juga dirasakan ketika perusahaan menghadapi pemeriksaan dari pihak eksternal, karena dokumen pendukung transaksi dapat disiapkan dengan lebih cepat dan lengkap, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien dan tidak mengganggu operasional harian secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ERP dapat meningkatkan efektivitas manajemen administrasi karena mampu mengintegrasikan data, mengotomatisasi proses bisnis, dan menyediakan informasi secara langsung dan cepat, seperti yang juga dijelaskan oleh Ibrahim dkk. [10]. Dengan kata lain, ERP berperan sebagai jembatan yang menghubungkan aktivitas operasional dengan pelaporan keuangan, sehingga meminimalkan celah informasi yang biasa terjadi pada sistem manual. Secara keseluruhan, peran ERP dalam mendukung administrasi keuangan di Unit SWA Army tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis, karena turut memengaruhi kecepatan dan kualitas pengambilan keputusan keuangan di tingkat manajemen unit.

3.3. Efisiensi Proses Permintaan Barang

Berdasarkan wawancara dengan pengguna sistem ERP, penggunaan sistem membuat proses pengajuan barang lebih mudah karena semua langkah dilakukan secara digital dan tidak perlu menggunakan formulir kertas. Sebagaimana dilaporkan oleh Shahrir dkk. [14], hal itu membuat waktu pengiriman dokumen antarbagian lebih singkat dan mempercepat proses persetujuan, terutama pada situasi ketika pihak yang berwenang memberikan persetujuan berada di lokasi yang berbeda.

Selain mempercepat urusan administrasi, sistem ERP juga membantu mencegah kehilangan dokumen karena semua data disimpan dalam basis data perusahaan. Setiap tindakan yang dilakukan pengguna tercatat dalam sistem, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengawasi proses pengajuan barang serta mengidentifikasi bagian mana yang menjadi titik hambatan (bottleneck) apabila proses berjalan lebih lambat dari biasanya.

Efisiensi tersebut terlihat dari pengurangan pekerjaan administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual. Pegawai tidak perlu mencatat ulang data karena informasi yang sudah dimasukkan saat proses permintaan barang bisa digunakan oleh bagian lain yang membutuhkan, sebagaimana dikemukakan oleh Manderes dkk. [15]. Kondisi ini turut berdampak pada penghematan waktu kerja pegawai, yang selanjutnya dapat dialokasikan untuk tugas-tugas lain yang lebih bernilai tambah.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem ERP memberikan manfaat yang signifikan bagi efektivitas kerja Unit SWA Army PT Swabina Gatra, karena mempermudah proses kerja dan meningkatkan kerja sama antar unit, baik dalam konteks operasional sehari-hari maupun dalam menghadapi periode dengan volume permintaan yang tinggi.

3.4. Kendala dalam Penerapan Sistem ERP

Meskipun sistem ERP memberikan manfaat yang besar, penelitian ini juga menemukan beberapa masalah saat menerapkan sistem tersebut di Unit SWA Army PT Swabina Gatra. Kendala pertama terkait dengan kemampuan pengguna untuk menyesuaikan diri dengan sistem tersebut. Beberapa karyawan, khususnya yang biasa bekerja dengan cara manual, membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengerti cara kerja sistem ERP. Kondisi ini membuat proses pengajuan barang tertunda pada masa awal penerapan sistem. Untuk mengatasi masalah tersebut,

perusahaan harus memberikan pelatihan yang terorganisir dan terus-menerus kepada semua pengguna sistem, termasuk pendampingan intensif pada periode transisi.

Kendala adaptasi ini juga terlihat dari adanya perbedaan tingkat literasi digital antarkaryawan. Karyawan dengan latar belakang usia yang lebih senior dan terbiasa dengan proses manual cenderung membutuhkan waktu penyesuaian yang lebih lama dibandingkan karyawan yang lebih muda dan terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pekerjaan sehari-hari. Kesenjangan ini apabila tidak ditangani dengan baik berpotensi menimbulkan resistensi terhadap perubahan, yang pada akhirnya dapat memperlambat proses transisi dari sistem manual ke sistem ERP secara menyeluruh.

Kendala kedua adalah masalah teknis, di mana respons sistem menjadi lebih lambat saat beban transaksi meningkat, seperti pada akhir bulan atau ketika banyak unit mengajukan permintaan secara bersamaan. Situasi ini bisa mengurangi efisiensi yang seharusnya dicapai oleh sistem ERP, bahkan berpotensi menimbulkan frustrasi pengguna apabila terjadi secara berulang. Dalam beberapa kasus, keterlambatan respons sistem juga memaksa pengguna untuk kembali menggunakan cara-cara manual sebagai solusi sementara, yang justru bertentangan dengan tujuan awal penerapan ERP untuk menghilangkan proses manual tersebut.

Hal ini sesuai dengan penemuan Ibrahim dkk. [10], yang menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan ERP sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi informasi perusahaan, seperti kemampuan server dan kestabilan jaringan yang digunakan. Selain kendala teknis dan adaptasi pengguna, penelitian ini juga mengindikasikan adanya kebutuhan akan dukungan teknis yang responsif, mengingat gangguan sistem yang tidak segera ditangani dapat berdampak pada penumpukan permintaan barang yang belum diproses, yang selanjutnya dapat memengaruhi kelancaran arus kas operasional unit. Oleh karena itu, perusahaan harus memperbaiki pelatihan bagi para pengguna dan terus membangun infrastruktur teknologi, termasuk mempertimbangkan penambahan kapasitas server atau migrasi ke infrastruktur berbasis cloud, agar penggunaan ERP bisa berjalan dengan baik dan maksimal, khususnya pada periode-periode dengan volume transaksi tinggi.

3.5. Pembahasan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP dalam proses permintaan barang di Unit SWA Army PT Swabina Gatra mampu membentuk prosedur kerja yang lebih teratur dibandingkan cara yang dilakukan secara manual. Seluruh tahapan permintaan barang, mulai dari pengajuan sampai persetujuan, bisa dilihat langsung melalui sistem, sehingga membuat proses lebih transparan dan memudahkan komunikasi antarbagian. Temuan ini sesuai dengan penelitian Qureshi [6], yang menyatakan bahwa mengintegrasikan proses bisnis melalui sistem ERP dapat mempercepat aliran informasi dan meningkatkan kerja sama antarbagian dalam sebuah organisasi.

Selain membantu proses pengajuan barang, sistem ERP juga berperan dalam mengelola keuangan perusahaan. Menggabungkan data dari proses pengajuan barang dan pencatatan transaksi membantu mendapatkan informasi keuangan dengan lebih cepat dan lebih tepat. Kondisi tersebut membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam mencatat data atau mengulang data yang biasanya terjadi pada sistem yang dilakukan secara manual. Dengan demikian, pembuatan laporan keuangan menjadi lebih mudah karena semua transaksi sudah tercatat otomatis dalam satu sistem yang terhubung dengan baik, temuan ini sejalan dengan hasil studi Qureshi [6].

Penerapan ERP juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pengawasan terhadap setiap transaksi. Semua tindakan yang dilakukan pengguna tercatat dalam sistem, sehingga perusahaan bisa melacak kembali riwayatnya jika dibutuhkan. Hal itu membantu menciptakan transparansi dan tanggung jawab dalam proses pembelian barang serta pengelolaan keuangan, sehingga pengawasan bisa berjalan lebih baik dan risiko penyalahgunaan wewenang dapat ditekan.

Meskipun begitu, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan sistem ERP. Kendala tersebut utamanya terkait dengan kemampuan pengguna dalam menyesuaikan diri dengan sistem serta ketidakcukupan infrastruktur teknologi informasi ketika volume transaksi meningkat. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ibrahim dkk. [10], yang mengatakan bahwa keberhasilan penerapan ERP tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP di Unit SWA Army PT Swabina Gatra memberikan dampak positif nyata terhadap efisiensi proses permintaan barang serta kualitas administrasi keuangan. Hasil ini membantu mengatasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya, yaitu kurangnya penelitian yang secara khusus menganalisis penerapan ERP pada proses permintaan pembelian dan pengaruhnya terhadap administrasi keuangan di tingkat unit operasional perusahaan jasa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) di Unit SWA Army PT Swabina Gatra telah berdampak positif yang cukup besar pada proses pengajuan barang dan manajemen keuangan. Pertama, sistem ERP berhasil membuat proses permintaan barang lebih rapi, jelas, dan hemat waktu dibandingkan menggunakan cara manual. Setiap tahap dalam pengajuan bisa dilihat langsung oleh pihak yang terkait, sehingga meminimalkan keterlambatan dan meningkatkan transparansi serta tanggung jawab dalam proses tersebut. Kedua, menggabungkan data antara modul pembelian dan keuangan dalam sistem ERP ternyata mampu membuat pencatatan transaksi lebih tepat, mengurangi kemungkinan kesalahan saat mencatat dua kali, serta mempercepat proses membuat laporan keuangan. Ketiga, sistem ERP juga memperkuat pengendalian internal dengan membuat jejak audit yang lengkap dan bisa diakses kapan saja, sesuai dengan hak akses pengguna. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan ERP tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana organisasi mampu menyiapkan sumber daya manusianya untuk beradaptasi dengan perubahan cara kerja. Sistem yang secara teknis mumpuni tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila pengguna belum sepenuhnya memahami dan menerima cara kerja baru tersebut. Oleh karena itu, aspek manusia (people), proses (process), dan teknologi (technology) perlu dikelola secara seimbang agar implementasi ERP dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi organisasi. Meskipun begitu, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti kesulitan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem dan ketidakmampuan infrastruktur teknologi informasi menangani beban transaksi yang tinggi. Kedua hambatan ini saling berkaitan, karena keterlambatan sistem pada saat beban tinggi dapat memperburuk persepsi pengguna terhadap keandalan ERP, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut secara keseluruhan. Sebagai saran, perusahaan harus memperkuat program pelatihan pengguna secara terus-menerus, tidak hanya pada tahap awal implementasi, tetapi juga secara berkala seiring dengan adanya pembaruan sistem atau perubahan prosedur kerja. Perusahaan juga perlu meningkatkan kemampuan infrastruktur sistem, termasuk mempertimbangkan investasi pada kapasitas server dan jaringan yang lebih memadai, agar dapat memaksimalkan manfaat penggunaan ERP terutama pada periode dengan volume transaksi tinggi. Selain itu, perusahaan disarankan untuk membentuk mekanisme dukungan teknis (helpdesk) yang responsif guna menangani kendala pengguna secara cepat, sehingga gangguan pada proses permintaan barang dan administrasi keuangan dapat diminimalkan. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif agar bisa mengukur secara lebih jelas tingkat efisiensi yang muncul akibat penerapan sistem ERP di sektor jasa keamanan, misalnya melalui pengukuran waktu proses sebelum dan sesudah implementasi ERP, tingkat kepuasan pengguna, atau analisis biaya-manfaat (cost-benefit analysis) secara lebih terukur. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan objek penelitian ke unit-unit lain dalam perusahaan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas pada konteks organisasi jasa keamanan yang lebih besar.

Referensi

- [1] Hasanudin, "Optimizing the implementation of enterprise resource planning (ERP) in company financial management," *Journal Article*, vol. 2, no. 02, 2024.
- [2] S. Madukara and A. F. Mita, "Evaluation of the effectiveness of the implementation of the enterprise resource planning (ERP) system on the financial reporting process of PT Telecommunications Company," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 35, no. 2, 2025, doi: 10.24843/eja.2025.v35.i02.p04.
- [3] M. A. Arafat and A. Rafik, "Pengelolaan proyek implementasi ERP pada sistem laporan keuangan parkir di PT. Harfan Tri Megah (Edugate)," *Journal Article*, vol. 02, no. 06, pp. 79–92, 2024.
- [4] R. M. Matthew, J. A. Simbolon, U. A. Fadhilah, J. Aw, and U. N. Medan, "Analisis efektivitas implementasi ERP sebagai sistem informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada perusahaan sektor retail di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 97–103, 2025, doi: 10.65510/jieb.v3i2.193.
- [5] E. Tambunan, J. T. Nainggolan, R. M. Sinaga, and M. Rizal, "Enterprise resource planning (ERP) as a digital transformation strategy in modern organizations," *International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)*, vol. 1, no. 1, pp. 22–35, 2024, doi: 10.65510/ijief.v1i1.281.
- [6] M. R. N. M. Qureshi, "Evaluating enterprise resource planning (ERP) implementation for sustainable supply chain management," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 14, no. 22, 2022, doi: 10.3390/su142214779.
- [7] D. A. Kirana, M. Saputra, and W. Puspitasari, "Enterprise resource planning of procurement process with SAP MM module," *Journal Article*, n.d.

- [8] A. Roup and P. Edi, "Dampak implementasi enterprise resource planning terhadap kualitas informasi keuangan, manajemen laba, dan return of equity," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 10, no. 3, pp. 533–540, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i3.1464.
- [9] Hidayat *et al.*, 2022 — entri lengkap tidak ditemukan pada Daftar Pustaka naskah asli; perlu dilengkapi penulis.
- [10] M. F. Ibrahim, Y. S. Dharmawan, and Ngatini, "Implementation of open-source ERP-based fleet management system on SMEs transportation service provider," *Jurnal RESTI*, vol. 6, no. 5, pp. 883–890, 2022, doi: 10.29207/resti.v6i5.4538.
- [11] F. F. Rohma, B. Agustina, and M. Gymnastiar, "Implementasi e-accounting dan efektivitas pelaporan keuangan pemerintah daerah: Studi kasus BPKAD Kota Surabaya," *JRMA | Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, vol. 11, no. 2, pp. 93–106, 2023, doi: 10.33508/jrma.v11i2.1163.
- [12] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Journal Article*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [13] A. D. Kartika, R. M. Jannah, I. Y. Putri, A. R. Perdana, and F. Maizardi, "Penerapan ERP pada sistem informasi manajemen perusahaan di bidang keuangan menggunakan aplikasi Zahir Accounting pada Toko ABC," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, vol. 4, no. 3, pp. 1511–1522, 2023, doi: 10.35870/jimik.v4i3.348.
- [14] S. N. Shahrir, K. K. Wijaya, Suratman, U. Kalsum, and D. Irwan, "Dampak implementasi sistem ERP (Enterprise Resource Planning) terhadap efisiensi proses akuntansi dan pelaporan keuangan," *Jurnal Darma Agung*, vol. 31, no. 6, pp. 413–419, 2023, doi: 10.46930/ojsuda.v31i6.3694.
- [15] C. Manderes, T. O. Winduro, and L. Hermawan Hasibuan, "Rancang bangun website coffeeshop enterprise resource planning (ERP)," *JOINTECOMS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, vol. 3, no. 4, pp. 2798–3862, 2023, doi: 10.47111/jointecom.v3i4.